

PENGAWASAN KINERJA PEGAWAI DI KANTOR KECAMATAN BANGGAI KABUPATEN BANGGAI LAUT

(Studi Tentang Pengawasan Camat Terhadap Kinerja Aparatur Di Kecamatan Banggai)

Fadli Sandewa

fadlisandewa@yahoo.com

Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

This research aims to analyse the Monitoring Performance of Officials at Subdistrict Office of Banggai Laut. This research used 5 informans. They were the secretary of subdistrict head, the officials at subdistrict office, Dodung headman, and community leader. The researcher used purposive technique in choosing the informan. The researcher choosed the informan purposely. The researcher used observation, interview, and documentation as a technique in collecting data. The research result showed that the monitoring performance of officials at subdistrict office of Banggai Laut was not effective. It was proved by the two indicators used, direct monitoring and indirect monitoring. The direct monitoring which was done by the subdistrict head showed that the officials performance was not optimal, as well as the indirect monitoring could not be said run well because there were some officials who had not been able to work with the maximum due to the lack of monitoring by the subdistrict head. Moreover, many of officials did not understand their duties as civil servants well. Public opinions also gave big impact. Public assumed that the subdistrict head performance was less than maximum because the decision-making by the subdistrict head gave less positive impact on society.

Keywords: *Monitoring Performance, Direct and Indirect Monitoring, Subdistrict head.*

Adanya otonomi daerah yang diwujudkan dengan desentralisasi dimana daerah diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus daerahnya baik menyangkut perumusan kebijakan maupun implementasi program daerah dalam rangka pemenuhan kebutuhan daerah. Dalam hal ini pelaksanaan otonomi daerah sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Pengawasan sebagai salah satu fungsi manajemen yang sangat berarti bagi dinamika, perkembangan dan pencapaian tujuan organisasi agar dapat berjalan dengan wajar dan lancar, sehingga banyak para ahli manajemen mempunyai pandangan tersendiri terhadap pengawasan. Pengawasan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin terwujudnya efektifitas dan efisiensi kerja serta pencapaian hasil kerja (kinerja) dalam satu organisasi dengan

maksud untuk mencegah kebocoran dan pemborosan dalam menggunakan waktu, dana, dan sarana sehingga seluruh kegiatan organisasi dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Salah satu tugas daerah yaitu melakukan pengawasan agar apa yang direncanakan sesuai dengan tujuan suatu organisasi. Pengawasan sangat diperlukan dalam setiap organisasi baik pemerintah maupun swasta. Aktifitas pengawasan berhadapan dengan penilaian berkala atau berkelanjutan dari mutu penampilan pengendalian internal oleh manajemen untuk menentukan bahwa tujuan yang diinginkan akan tercapai. Pengawasan mengandung makna sebagai suatu proses yang menilai dari kinerja sistem pengendalian. Hal ini dapat berupa pemantauan saat kegiatan berjalan, evaluasi terpisah atau kombinasi keduanya,

yang di lakukan oleh seorang pemimpin atau menejer terhadap pegawainya.

Pelaksanaan pengawasan yang baik dapat menunjang tingkat kinerja aparat, yang di maksud dalam hal ini pimpinan sebagai pengawas dan para pegawai atau karyawan sebagai yang di awasi. sehingga diharapkan setiap unsur pimpinan dalam menjalankan fungsi pengawasan dapat memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap tugas dan tanggung jawab bawahannya agar hasil dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, karena tercapainya kinerja pegawai pada suatu organisasi pemerintah tidak dapat terlepas dari pengawasan pimpinan. Dalam teori administrasi manajemen fungsi pengawasan melekat pada diri semua manajemen atau pimpinan.

Aparat pada hakekatnya memerlukan keteraturan, karena apabila aparat di arahkan, di bina dan di awasi dengan baik akan menunjang dalam pencapaian tujuan organisasi. Konsep pemikiran tersebut juga memuat tuntutan akan kinerja aparatur Negara dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dengan pembangunan yang penuh dengan tantangan, oleh karena itu aparat perlu dibina secara terus menerus agar aparat tersebut dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Salah satu proses pembinaan aparat adalah kedisiplinan untuk mencapai kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Inilah yang telah diterapkan di kabupaten banggai laut tetapi semua belum berjalan dengan maksimal karena sebagian besar pegawai belum menanamkan hal tersebut dalam dirinya, dimana kabupaten banggai laut salah satu daerah otonom baru di sulawesi tengah. Oleh sebab itu kinerja aparat sangat penting perannya dan menjadi barometer atau tolak ukur untuk mengukur dan mengetahui apakah konsep pembangunan telah dilaksanakan oleh aparat dengan baik atau tidak.

Pengawasan sangatlah penting dilakukan oleh seorang pemimpin, dalam hal

ini Camat merupakan perangkaat daerah yang melaksanakan manajemen, untuk itu perlu diterapkan tindakan pengawasan yang rutin dari pimpinan terhadap pegawainya, dengan upaya meningkatkan kinerja pegawainya agar dapat menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan melalui pengawasan yang di limpahkan oleh Bupati kepada Camat. Telah di atur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Banggai Laut Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan.

Mengingat Kabupaten Banggai Laut adalah kabupaten baru yang telah otonom perlu dilakukan pengawasan kinerja aparat pelaksana pemerintahan karena mengingat kualitas layanan yang masih jauh diharapkan karena kurangnya intensitas pengawasan yang dilakukan sehingga masih terdapat pegawai dikantor kecamatan Banggai tersebut masih kurang mentaati peraturan yang telah ditetapkan, misalnya masih ada sebagian pegawai berada di luar kantor pada saat jam kerja, meninggalkan kantor, dan bahkan masih terdapat pegawai yang tidak masuk kantor yang bukan hari libur, dengan kata lain mereka menambah hari libur sendiri. Disisi lain sebagian pegawai masuk kantor dan pulang kantor tidak sesuai dengan jam kerja kantor, tidak masuk kerja tanpa alasan yang jelas, faktor tersebut dipengaruhi oleh aspek budaya yang didasari sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan, dan kekuatan pendorong, telah membudaya dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam sikap perilaku, hal ini yang menyebabkan penyelesaian tugas dan kewajiban tidak tepat waktu sehingga menimbulkan pelayanan yang belum berjalan maksimal karena masih terdapat kekeliruan dalam pegawai, hal ini di maksudkan kurang bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan, sehingga sangat berpengaruh terhadap pelayanan dalam masyarakat. Hal tersebut di karenakan kurangnya pengawasan dari atasan (Camat) kepada pegawai

sehingga para pegawai berkerja tidak sesuai dengan apa yang di harapkan.

Faktor tersebut yang membuat peneliti bermaksud mengadakan panelitan di kabupaten banggai laut khususnya dikantor Kecamatan Banggai, sebagaimana telah di gambarka faktor-faktor yang telah mempengaruhi kinerja birokrat. Untuk ini dalam rangka mencapai target dalam melaksanakan kualitas pelayanan yang maksimal pelaksanaan pengawasan pada setiap instansi pemerintah harus lebih ditingkatkan karena mengingat kinerja pegawai yang belum begitu optimal apalagi di kantor kecamatan banggai kabupaten banggai laut, masih banyak terdapat masalah yang harus di kaji oleh peneliti karena sangat mempengaruhi kinerja para aparat, yang pada akhirnya juga mempengaruhi pencapai visi dan misi instansi pemerintah tersebut, karena disebkan oleh kurangnya pengawasan dari camat kepada pegawai sehingga kesadaran aparat itu sendiri merupakan faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas kerja.

Berdasarkan fenomena diatas mendorong penulis serta memotivasi penulis, sehingga tertarik untuk meneliti pengawasan kinerja pegawai di kantor kecamatan banggai. Melalui penelitian ini akan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan fungsi pengawasan dari camat terhadap pegawainya masih jauh dari yang di harapkan, atau dengan kurangnya implementasi pengawasan sebagai salah satu fungsi yang melakukan dalam diri seorang Camat belum efektif.

Konsep Manajemen

Pada dasarnya manajemen berfungsi untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dalam batas-batas kebijaksanaan umum yang telah di tentukan pada tingkat administrasi. Dengan demikian manajemen merupakan inti dari pada administrasi karena manajemen merupakan

alat palaksana utama daripada administrasi. Dalam proses pelaksanaan manajemen mempunyai tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan sendiri. Tugas-tugas itulah yang biasa disebut fungsi-fungsi manajemen.

Manajemen selalu terdapat dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan organisasi, dengan secara umum manajemen adalah proses kegiatan atau kerja sama dengan memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang tersedia dalam ranggka mencapai tujuan yang telah di tentukan. Manajemen adalah proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelksaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk serta mencapai sasaran yang ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya alam lainnya.

Demikian halnya di indonesia istilah manajemen hingga saat ini belum ada keseragaman. Berbagai istilah yang di gunakan seperti manajemen perusahaan-perusahaan lain dan sebagainya. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, maka dipakai istilah aslinya yaitu manajemen.

Konsep kepemimpinan lebih luas dari pada konsep manajemen. Manajemen di pandang sebagai suatu jenis khusus kepemimpinan di mana yang terpenting adalah pencapaian tujuan organsisaasi. Karena itulah fungsi pengawasan melekat pada seorang pimpinan.

Perencanaan adalah proses tujuan dan sasaran organisasi serta penyusunan peta kerja yang mempertliahatkan cara pencapaian tujuan dan sasaran tersebut. Apabilan renana telah tersusun, maka selanjutnya pengorganisasian menjadi lebih penting. Hal ini merupakan proses perhimpunan sumber daya manusia, modal dan peralatan dengan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu, pengorganisasian merupakan upaya pemaduan sumber daya. Selajan dengan perencanaan dan pengorganisasian, penggerakan memainkan peran besar dalam menentukan level prestasi pegawai, yang pada gilirannya,

mempengaruhi efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Konsep Pengawasan

Pada umumnya pengawasan itu merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu organisasi untuk menjaga kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana sebelumnya. Kegiatan organisasi akan kurang berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan apabila tanpa adanya pengawasan, dengan pengawasan akan diketahui kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan manajemen sejak awal, selama proses dan akhir pelaksanaan manajemen.

Menurut Henry Fayol dalam Harahap (2001:12) mengemukakan bahwa:

“Pengawasan mencakup upaya memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan dan prinsip yang dianut. Juga dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan agar dapat dihindari kejadiannya dikemudian hari”.Sujanto (dikutip silalahi, 2002 : 177) lebih tegas mengatakan pengawasn adalah segala usah atau kegiatan untuk menjamin dan mengarahkan agar pekerjaan yang sedang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki sertasesuai pula dengan segala ketentuan dan kebijakan yang berlaku.

Wursanto (2002:270) menyatakan bahwa, pengawasan atau controlling bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tugas /pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan menyangkut kegiatan membandingkan antara hasil nyata yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan, dan apabila pelaksanaannya menyimpang dari rencana maka perlu diadakan koreksi seperlunya. Organisasi akan mencapai sasarannya apabila pimpinan mampu melaksanakan fungsi pengawasan dengan sebaik-baiknya. Menurut Halsey (2003: 8) pengawasan ialah memilih orang yang tepat untuk tiap pekerjaan , menimbulkan minat terhadap pekerjaan pada tiap-tiap orang

dan mengajarkan bagaimana ia harus melakukan pkerjaannya. Sementara Maman Ukas (2004 : 337) menyatakan bahwa pengawasan adalah suatu proses kegiatan yang di lakukan unuk memantau, mengukur dan bila perlu melakukan perbaikan atas pelaksanaan pekerjaan sehingga apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Winardi (2000: 379) mengemukakan bahwa pengawasan berarti : mendertiminasikan apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi pretasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana. Sedangkan menurut Terry. R. G (2012: 18) mendefisikan pengawasan yaitu : “pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk menilihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana”

Menurut Siagian (2008:139) “Proses pengawasan pada dasarnya dilaksanakan oleh administrasi dan manajemen dengan mempergunakan dua macam teknik, yakni:

1. Pengawasan Langsung (direct control)
2. Pengawasan Tidak Langsung (inderect control)

Tujuan pengawasan

Pengawasan memiliki tujuan agar suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan bisa berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Tujuan pengawasan menurut Manulang(2001: 173): Mengusakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan untuk dapat benar-benar merealisasikan tujuan utama tersebut, maka pengawasan pada tarap pertama bertujuan agar peleksanaan pekerjaan sesuai dengan intruksi yang telah dikeluarkan, dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan rencana berdasarkan penemuan-penemuan tersebut dapat di ambil tindakan untuk memperbaikinya, baik pada

waktu itu ataupun waktu-waktu yang akan datang.

Tujuan pengawasan menurut menurut Maman Ukan (2004 : 337) menyatakan bahwa:

1. Mensuplai pegawai-pegawai manajemen dengan informasi : informasi yang tepat, teliti dan dan lengkap tentang apa yang akan di laksanakan.
2. Memberi kesempatan kepada pegawai dalam meramalkan rintangan-rintangan yang akan mengganggu produktifitas kerja secara teliti dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menghapuskan atau mengurangi gangguan-gangguan yang terjadi.
1. Setelah kedua hal di atas terlaksanakan, kemudian para pegawai dapat membawa kepada langkah terakhir dalam mencapai prouktivitas kerja yang maksimum dan pencapaian yang memuaskan dari pada hasil? Hasil yang di harapkan.

Proses Pengawasan

Pengawasan terdiri dari kegiatan-kegiatan yang merupakan upaya agar peristiwa dan kegiatan dalam organisasi sesuai dengan rencana. Meskipun setiap organisasi mempunyai karakteristik yang berbeda tetapi dalam kegiatan pengawasan semua organisasi melaksanakan tahapan-tahapan pokok yang sama.

Yang dimaksud dengan proses pengawasan adalah serangkaian tindakan dalam melaksanakan pengawasan. Rangkaian dalam langkah-langkah dalam proses pengawasan, yakni pengawasan fungsional, itu pada hakekatnya tidak berbeda dengan langkah-langkah dalam pengawasan melekat atau pengawasan atasan langsung. Menurut Joseph A.Maciarello (dalam Harahap, 2001 : 15), proses pengawasan itu mencakup empat hal :

- 1.Expection, merumuskan apa yang diinginkan dari kekayaan yang dimiliki.

- 2.Alocation, mengalokasikan sumber daya yang ada untuk menapai tujuan yang diinginkan tersebut.
- 3.Monitoring Performance, mencatat dan memonitoring hasil kerja.
- 4.Correc ation, melakukan tindakan koreksi jika hasil kegiatan berbeda dengan tujuan yang ditetapkan.

Maman Ukan (2004 : 338) menyatakan tiga unsur pokok yang selalu dalam proses pengawasan, Yaitu :

1. Ukuran-ukura yang menyajikan bentuk? Bentuk yang di minta, standar ukuran yang bisa nyata, umum ataupun khusus, tetapi selama seseorang masih menganggap bahwa hasilnya adalah seperti yang diharapkan.
2. Perbandingan antara hasil yang nyata dengan ukurantadi. Evaluasi ini harus di laporkan kepada khalayak ramai yang dapat berbuat sesuatu akan hal ini.
3. Kegiatan mengadakan koreksi. Pengukuran ? pengukuran laporan dalam suatu pengawasan tidak akan berarti tanpa adanya koreki, jika kalu dalam hal ini akan di ketahui bahwa aktifitas umum tidak mengarah ke hasil ? yang di inginkan.

KONSEP KINERJA

Pada umumnya kinerja merupakan suatu catatan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan, agar dapat mengukur atau memantau keberhasilan suatu organisasi.

Pembinaan aparatur di daerah baik yang berupa pembinaan karier maupun mental adalah sangat tepat sekali untuk menciptakan aparatur yang potensial dan berwibawa yang berdaya guna dan berhasil guna, guna melaksanakan pemerintah yang dinamis dan mandiri terhadap konsekuensi pelaksanaan undang-undang otonomi daerah Nomor 23 Tahun 2014

Aparatur daerah adalah merupakan roda bagi terselenggaranya pemerintahan yang mandiri dan bertanggung jawab. Kesiapan aparatur adalah merupakan hal yang sangat

penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu daerah dalam melaksanakan otonomi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Kinerja merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Dalam mengatur keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi, seluruh aktivitas, organisasi tersebut harus dapat di catat dan di ukur. Pengukuran ini tidak hanya dilakukan pada input (masukan) program, tetapi juga dalam keluaran-manfaat dari program tersebut.

Kata kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang di gunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktifitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang di proyeksikan dengan dasar efisiensi, pertanggung jawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya.

Hasibuan (2003: 80) mendefinisikan kinerja adalah suatu hasil kerja yang di capai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang di bebankan. Lain lagi menurut Tika (2006: 121) mendefinisikan kinerja sebagai kinerja sebagai hasil-hasil pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Mangkunegara (2006: 9) juga mengatakan bahwa kinerja adalah prestasi kerja atau hasil yang dicapai SDM persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerja sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Konsep Aparatur Sipil Negara

Pegawai negeri sipil berkedudukan sebagai unsur aparatur negara, abdi negara dan abdi masyarakat yang dengan penuh kesetiaan dan ketaatan kepada pancasila, undang-undang dasar 1945, negara dan pemerintah menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan.

Penegertian pegawai negeri yang sekarang telah berubah menjadi Aparatur Sipil Negara telah dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, di atur dalam Undang-Undang No 5 Tahun 2014 tentang aparatur sipil negara di tegaskan syarat dan fungsi pegawai negeri sipil, yang diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan atau disertai tugas lainnya yang ditetapkan berdasarkan suatu peraturan perundang-undangan yang berlaku.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptis kualitatif yaitu memberikan gambaran secara jelas atas sejumlah fakta-fakta yang berhubungan dengan masalah yang diteliti khususnya tentang bagaimana pengawasan kinerja pegawai di kantorkecamatan banggai kabupaten banggai laut.

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi pada Kantor Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut dengan pertimbangan kemudahan penulis dalam mengambil data penelitian sehingga sangat memudahkan untuk penghimpunan data di lapangan dan sekaligus juga kantor kecamatan banggai telah terstruktur dengan baik dalam pengelolaan data dan transparan dalam pemberian respon.

Definisi Konsep

Menurut Siagian (2008:139) “Proses pengawasan pada dasarnya dilaksanakan oleh administrasi dan manajemen dengan mempergunakan dua macam teknik, yakni: Pengawasan langsung dan tidak langsung”.

Pengawasan langsung (direct control), yaitu Pengawasan langsung, yaitu pengawasan yang dilakukan sendiri oleh pimpinan. Dalam hal ini pimpinan langsung

datang dan memeriksa kegiatan yang sedang dijalankan oleh bawahan.

Pengawasan tidak langsung (indirect control), yaitu pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini secara umum diklasifikasikan atas dua jenis yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang secara langsung didapatkan melalui informan yang kemudian di olah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari Arsip atau laporan laporan berkala, atau informasi yang berasal dari referensi-referensi yang berkaitan dengan objek penelitian.

Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data Primer antara lain:

Informan

Informan terdiri dari sekcama 1 orang, pegawai kecamatan 2 orang, Lurang Dodung 1 Orang, dan Masyarakat Banggai 2 orang.

Dalam penentuan informan sebagai sumber data dilakukan dengan teknik purposiv (penentuan informan secara sengaja atau menentukan sendiri informannya).

Sumber Data Sekunder adalah:

Data yang diperoleh melalui penelusuran pustaka dan dokumen dari berbagai sumber resmi, antara lain surat keputusan, peraturan perundangan, laporan penelitian, data statistik, data kelembagaan, baik yang terpublikasi maupun yang tidak terpublikasi, dokumen berupa foto foto, serta naskah-naskah penting lainnya sebagai bahan acuan untuk mendiskripsikan fenomena penelitian.

Teknik pengumpulan data kepada informan dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*indepth interview*), dengan melibatkan informan dalam suatu pertemuan.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dengan cara :

1. Penelitian Pustaka

Penelitian pustakamerupakan salah satu cara yang memperoleh data yang dilakukan dengan cara menelusuri berbagai macam referensi, seperti buku-buku, literatur, peraturan perundang-undangan maupun dokumen-dokumen yang terkait dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan

Selain penelitian pustaka, cara lain yang akan dilakukan untuk memperoleh data adalah melalui penelitian lapangan. Penelitian ini yang dilakukan langsung dilokasi penelitian, yaitu di Kantor Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut. Pada penelitian lapangan ini, dimaksudkan untuk memperoleh data primer maupun data sekunder yang lebih akurat sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Penelitian lapangan terdiri dari :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilapangan melalui pengamatan terhadap indikator-indikator yang akan di teliti.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam atau Indepth Interview adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan informan atau informan kunci. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara mendalam terhadap informasi yang dibutuhkan maupun indikator-indikator yang diteliti.

Menurut Koentjaraningrat (1986:29) “Metode wawancara atau interview mencakup cara yang digunakan seorang untuk tujuan

suatu tugas tertentu dengan mencoba mendapatkanketerangan secara lisan diseorang informan dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti adalah instrument dari penelitian itu sendiri, yang didukung panduan wawancara mendalam (*interview guide*) dalam pelaksanaan wawancara terhadap informan, serta menggunakan dokumentasi, alat tulis untuk mengumpulkan data.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini model interaktif dari miles dan huberman (Sugiyono,2012: 92) dengan prosedur reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah yang ditempuh:

- a. Reduksi data adalah menggolongkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi bahan empirik sehingga dapat di peroleh kategoro-kategori tematik.
- b. Penyajian data : setelah data di sajikan, karena masih ada data yang kurang pengumpulan data di lapangan di lakukan kembali sampai data menjadi lengkap.
- c. Menarik kesimpulan atau verivikasi : selanjutnya analisis di susun dan di arahkan pada fokus penelitian untuk di simpulkan dan kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung agar memudahkan pada kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Tolak ukur yang digunakan dalam membahas masalah yang berhubungan dengan pengawasan yang merupakan fungsi terpenting dari sebuah organisasi adalah

defenisi yang menyatakan pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahawa semua pekerjaan yang sedang dilakukan telah dilaksanakan sesuai perencanaan, dan hasil dari pekerjaan tersebut telah sesuai dan mencapai target yang diinginkan.

Salah satu fungsi terpenting dalam suatu organisasi adalah pengawasan karena menjadi tugas yang mutlak yang harus dilaksanakan oleh setiap pihak yang berwenang. Oleh sebab itu pengawasan sangat penting dilakukan disetiap organisasi atau di semua instansi pemerintah.

Pelaksanaan pengawasan yang efektif merupakan salah satu refleksi dari efektifitas menejerial dari seorang pemimpin. Pengawasan pada hakekatnya dapat membuahkan hasil apabila seorang pemimpin selalu berorientasi pada tujuan orgnisasi dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Dengan kata lain, jika suatu pengawasan yang dilakukan oleh seorang pemimpin tidak dilakukan secara efektif atau tidak berorientasi pada tujuan organisasi serta mengikuti aturan-aturan yang berlaku, maka pengwasan yang di lakukan akan sia-sia.

Untuk meningkatkan kinerja pegawai maka pengawaan sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan berbagai program kegiatan dalam proses pemerintahan agar dapat di ketehui kelemahan atau kekurangan dari jalannya pemerintahan tersebut dan mengetahui apakah pelaksanaan pengawasan yang di lakukan di Kantor kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut berjalan dengan baik atau tidak. Dalam penelitian ini di gunakan Teori S.P Siagian (2008 : 139) yaitu Pengawasan Langsung dan Tidak Langsung.

Dengan mengetahui lebih jelas pelaksanaan pengawasan secara langsung dan pengawasan tidak langsung yang di lakukan di Kantor Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut dengan menggunakan wawancara pada responden.

Analisis Pengawasan Langsung Dan Tidak Langsung

Pengawasan merupakan hal penting dalam menjalankan suatu perencanaan. Dengan adanya pengawasan maka perencanaan yang diharapkan oleh manajemen dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik. Pengawasan adalah serangkaian proses evaluasi terhadap pelaksanaan pekerjaan yang telah dilakukan, guna menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan/direncanakan. Dengan adanya pengawasan, kesalahan-kesalahan yang telah terjadi diharapkan dapat diperbaiki dan tidak terulang dikemudian hari. Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan organisasi akan memberikan implikasi terhadap pelaksanaan rencana, sehingga pelaksanaan rencana akan baik jika pengawasan dilakukan secara baik, dan tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah proses pengawasan dilakukan. Dengan demikian peranan pengawasan sangat menentukan baik buruknya pelaksanaan suatu rencana.

Selanjutnya Kantor Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut dalam melakukan pengawasan kinerja pegawai dilaksanakan dengan menerapkan sistem pengawasan baik langsung maupun tidak langsung yaitu Inpeksi langsung, Observasi dan pelaporan.

Untuk mengoptimalkan pengawasan di Kantor Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut mengacu pada peraturan daerah Nomor 5 Tahun 2015, tentang : Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan yang di tetapkan oleh Bupati. Semua pegawai diwajibkan mengikuti ketentuan yang diamanatkan dalam peraturan tersebut antara lain disiplin, kesetiaan, kejujuran, kepemimpinan dan loyalitas.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dalam pengawasan yang di lakukan Camat di Kantor Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai laut tentang Pengawasan Langsung belum optimal berjalan atau maksimal dalam mengawasi kinerja para pegawai, sedangkan Pengawasan Tidak Langsung lingkungan kantor kecamatan Banggai belum berjalan dengan semaksimal mungkin sehingga para pegawai dapat merasakan dampaknya dan mempengaruhi kinerja pegawai.

Di tujukan dan di harapkan kepada Camat Banggai untuk dapat lebih meningkatkan pengawasan terhadap seluruh pegawai di intansi tersebut agar tidak mempengaruhi kualitas kinerja pegawai dan untuk lebih meningkat kualitas tersebut, Terutama tentang Pengawasan Langsung yang sejauh ini belum berjalan dengan baik, Serta Pengawasan Tidak Langsung juga belum bisa belum berjalan dengan Baik atau belum maksimal sehingga perlu di lakukan pembenahan kembali agar kinerja pegawai bisa berjalan dengan baik. Untuk para pegawai kiranya agar kerjanya lebih di tingkatan lagi.Serta perlu juga di perhatikan sarana dan prasarana yang menunjang kinerja pegawai. Selanjutnya sangat di harapkan kemabali kepada Camat agar lebih mengutamakan kepentingan rakyat dalam mengambil sebuah keputusan agar dapat melibatkan tokoh-tokoh masyarakat.

UCAPAN TERIMAH KASIH

Terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Hartawan M.Si dan Bapak Dr. Andi Pasinringi M.Si Selaku Dosen Pembimbing di mana dalam kesibukan sehari-hari masih menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan, semoga kebaikan Bapak dan Ibu dapat balasan dari Allah SWT.

DAFTAR RUJUKAN

Harahap, 2001, *Sistem Pengawasan Manajemen*, Kuantum, Jakarta

- Hasley, D. George, 2003. *Bagaiman Memimpin dan Mengawasi Pegawai Anda*.
- Hasibuan, Malayu S.P 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat, 1986, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung
- Mangkunegara, Prabu, 2006. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung : Erfika Aditama.
- Maman Ukas, 2004. *Manajemen: Konsep, Prinsip dan Aplikasi*. Bandung : Penerbit Angini.
- Manulang, 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Silalahi, Ulbert, 2002. *Studi Tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori dan Dimensi*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Siagian P. Sondang, 2008. *Pengantar manajemen*. Edisi Pertama, Cetak Pertama, Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Alpha Beta. Bandung.
- Tika, Moh. Pabundu, 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Terry, George R, Alih Bahasa J.Smith, 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Winardi, 2000. *Kepemimpinan dalam Manajemen.*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Wurasto,Ig. 2002. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Penerbit Andi : Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara.
- Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Laut Nomor 5 Thun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan.